

PENGEMBANGAN MODEL ALAT UKUR KESUKSESAN IMPLEMENTASI *E-LIBRARY* PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM RANGKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA

Sutaryadi¹, Patni Ninghardjanti², C. Dyah S.³

¹Alumni S2 Administrasi Pendidikan UPI

²Himpunan evaluasi Pendidikan Indonesia UKD Jateng

³FKIP UNS Surakarta

Email: buning@aspapi.org

ABSTRACT

The objective of research is to develop the measurement instrument to find out and to explain whether or not the e-library information system in SMK (Vocational Middle School) is successful. The implementation of e-library is successful when it can improve students', teachers, schools', and societies' performances. The analysis was conducted using structural equation model (SEM) approach in two stages: (1) exploratory aiming to develop hypothesis and measurement model and (2) confirmatory aiming to test the hypothesis and measurement model against the data obtained. The sample employed consisted of four Vocational Middle Schools (SMKs) existing in Central Java and Yogyakarta Provinces taken using cluster sampling technique. The data employed included secondary and primary data. The secondary data was obtained from internal (library) of SMK and from external (Education Service, Ministry of Information, etc). The primary data was obtained from a survey guided by an instrument of questionnaire discussed using focus group discussion (FGD). The result of research showed that (1) the result of test showed the path between information quality (KI) and use intensity (IP) variables having beta coefficient value (original sample) of 0.563 and t-value of 5.730 higher than 1.96; (2) the result of test showed the path between information quality (KI) and user satisfaction (KPEM) variables having beta coefficient value (original sample) of 0.193 and t-value of 2.534 higher than 1.96; (3) the result of test showed the path between system quality (KS) and use intensity (IP) variables having beta coefficient value (original sample) of -0.286 and t-value of 3.311 higher than 1.96; (4) the result of test showed the path between system quality (KS) and user satisfaction (KPEM) variables having beta coefficient value (original sample) of 0.205 and t-value of 2.452 higher than 1.96; (5) the result of test showed the path between service quality (KP) and use intensity (IP) variables having beta coefficient value (original sample) of 0.278 and t-value of 2.506 higher than 1.96; (6) the result of test

showed the path between service quality (KP) and user satisfaction (KPEM) variables having beta coefficient value (original sample) of 0.153 and t-value of 2.182 higher than 1.96; (7) the result of test showed the path between collaboration quality (KK) and use intensity (IP) variables having beta coefficient value (original sample) of 0.095 and t-value of 1.203 higher than 1.96; (8) the result of test showed the path between collaboration quality (KK) and user satisfaction (KPEM) variables having beta coefficient value (original sample) of 0.392 and t-value of 3.932 higher than 1.96; (9) the result of test showed the path between user satisfaction (KPEM) and e-library success (MB) variables having beta coefficient value (original sample) of 0.604 and t-value of 9.396 higher than 1.96; and (10) the result of test showed the path between use intensity (IP) and e-library success (MB) variables having beta coefficient value (original sample) of 0.268 and t-value of 3.715 higher than 1.96.

Keywords: measurement instrument model, information system implementation, e-library.

1. PENDAHULUAN

Haverkamp dan Coffey (2005), mendefinisikan *e-library* sebagai sebuah jasa penyedia informasi yang semua sumber informasinya merupakan hasil pemrosesan komputer, kemudian disimpan, dan diinformasikan kembali melalui teknologi informasi.

Proses pengelolaan dokumen digital/elektronik melewati beberapa tahapan, yaitu: digitalisasi, penyimpanan, dan pengaksesan kembali dokumen (Wahono, 2006). Proses digitalisasi dokumen yaitu proses perubahan dari dokumen tercetak (*printed document*) menjadi dokumen elektronik. Selanjutnya proses penyimpanan adalah pemasukan data (*data entry*), editing, pembuatan indeks, dan klasifikasi berdasarkan subjek dari dokumen terhadap data yang baru digitalisasi. Klasifikasi dokumen umumnya menggunakan teknik UDC (*Universal Decimal Classification*) atau DDC (*Dewey Decimal Classification*). Proses ketiga adalah pencarian kembali dokumen yang telah disimpan. Untuk tahap ini metode yang sering digunakan adalah pendekatan database. Pendekatan ini sering digunakan karena dinilai lebih fleksibel dan efektif dilakukan untuk penyimpanan data dalam skala besar.

Menurut Bertot (2003), ada beberapa alasan mengapa perpustakaan sekolah harus diarahkan ke *e-library*, yaitu sebagai berikut:

1. Dengan *e-library*, maka seluruh informasi dan koleksi yang ada di perpustakaan sekolah dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkannya, di mana saja dan oleh siapa saja, baik oleh siswa di sekolah tersebut maupun oleh siswa dari sekolah/wilayah lain.
2. Melalui *e-library*, maka akan mendorong semakin terciptanya jaringan perpustakaan sekolah digital nasional (*Indonesian e-library network*),

sehingga antar perpustakaan sekolah dapat bertukar informasi.

3. Dengan sistem otomatisasi, maka volume kerja pustakawan menjadi lebih ringan, sehingga pustakawan selalu dapat mempertahankan layanan yang prima.
4. Melalui *e-library* akan meningkatkan mutu pendidikan, menumbuhkan semangat belajar, dan semangat berbagi ilmu pengetahuan antar sekolah.

Penggunaan sistem informasi *e-library* di perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan. Direktorat Pembinaan SMK (2012) mencatat bahwa dalam lima tahun tersebut terjadi peningkatan penggunaan *e-library* sebesar 78,23%. SMK semakin berminat menggunakan *e-library* karena adanya keyakinan bahwa dengan *e-library*, maka perpustakaan akan semakin efisien, pengelolaannya semakin mudah, dan pelayanan semakin baik (Yusoff *et al.* 2009; Jeong, 2011). Dengan *e-library*, sekolah dapat meningkatkan citra perpustakaan dan dapat membangun jaringan digital secara nasional, regional, dan global (Hutchinson, 2005; Xie, 2006; Junus, 2007).

DeLone dan McLean (1992; 2004) mengembangkan model untuk mengukur kesuksesan sistem informasi. Model ini untuk menjelaskan bahwa kesuksesan sistem informasi sangat tergantung pada 1) kualitas sistem (*system quality*), 2) kualitas informasi (*information quality*), 3) penggunaan (*use*), 4) kepuasan pemakai (*user satisfaction*), 5) dampak individual (*individual impact*), dan 6) dampak organisasi (*organization impact*).

Upaya keras pemerintah dan SMK dalam mengembangkan *e-library* ternyata tidak diikuti dengan tingkat penggunaan sistem informasi tersebut pada level siswa maupun guru. Hasil penelitian Ninghardjanti, Subarno, Badiyanto (2010), menunjukkan bahwa siswa SMK kurang mengadopsi *e-library* karena sistemnya tidak bermanfaat dan tidak mudah digunakan. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa siswa SMK kurang mengadopsi *e-library* karena sistemnya sulit dipelajari, sulit dimengerti, dan tidak meningkatkan keefektifan belajar. Penelitian Thong *et al.* (2004) dan Jeong (2011) menunjukkan bahwa penggunaan *e-library* ditentukan oleh terminologi/istilah yang digunakan, desain layar, navigasi, relevansi dengan pelajaran, dan kemudahan sistem *e-library* untuk diakses.

Sukses atau tidak *e-library* pada perpustakaan SMK sangat ditentukan penerimaan siswa dan guru. *E-library* yang diterima dan digunakan siswa dan guru dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari menunjukkan bahwa *e-library* tersebut sukses (DeLone dan McLean, 2003; Wang *et al.*, 2007; Lee-Post, 2009). Sementara itu, siswa dan guru akan mengadopsi dan menggunakan *e-library*, apabila *e-library* tersebut mudah digunakan (*ease of use*) dan memberikan manfaat (*usefulness*) (Davis,

1993; Venkatesh dan Davis, 1996; Venkatesh *et al.*, 2002; Venkatesh *et al.*, 2002; Galantone *et al.* 2006). Selain itu, *e-library* akan sukses, net benefit yang tinggi, dan berdampak terhadap organisasi sangat ditentukan oleh kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), dan kualitas pelayanan (*service quality*) (DeLone dan McLean, 2003; Jeong, 2011; Wang *et al.*, 2007; Lee-Post, 2009).

Studi pendahuluan menunjukkan bahwa tidak setiap implementasi *e-library* di sekolah akan sukses. Penggunaan *e-library* di sekolah terkadang tidak berdampak terhadap kinerja siswa maupun guru. Pada sisi lain, pengadaan *e-library* membutuhkan investasi modal dan sumber daya manusia yang besar (Petter *et al.*, 2008; Ifinedo, 2006; Xie, 2006). Oleh karena itu untuk mengetahui apakah *e-library* yang diterapkan di SMK sukses dan berdampak meningkatkan kinerja siswa, guru, sekolah, dan masyarakat, maka diperlukan penelitian untuk menemukan alat yang dapat mengukur kesuksesan *e-library*.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, permasalahan utama yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: Model alat ukur seperti apakah yang dapat mengetahui dan menjelaskan bahwa implementasi sistem informasi *e-library* pada SMK sukses atau tidak. Permasalahan lain yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah: 1) Pengukur-pengukur seperti apakah yang dapat menjelaskan kualitas informasi dan kualitas sistem pada *e-library*? 2) Pengukur-pengukur seperti apakah yang dapat menjelaskan kualitas pelayanan dan kemudahan penggunaan *e-library*. 3) Seperti apakah model penggunaan (*use*), model kepuasan pemakai (*user satisfaction*), dan kemudahan penggunaan *e-library* menurut siswa, guru, dan pegawai/pengelola perpustakaan SMK? 5) Seperti apakah model yang dapat menjelaskan dan mengukur kesuksesan *e-library* SMK?

Adapun variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Kualitas Sistem. Kualitas sistem digunakan untuk mengukur kualitas sistem dari sistem informasi *e-library*.
2. Kualitas Informasi. Kualitas informasi digunakan untuk mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi, yang merujuk pada nilai, manfaat, relevansi, dan urgensi dari sistem informasi *e-library*.
3. Kualitas Pelayanan. Kualitas pelayanan digunakan untuk mengukur keseluruhan dukungan yang diberikan oleh penyedia (*provider*) jasa sistem informasi *e-library*.
4. Penggunaan Informasi. Penggunaan informasi digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan sistem informasi *e-library*.
5. Kepuasan Pemakai. Kepuasan pemakai (*user satisfaction*) digunakan untuk mengukur respon siswa, guru, dan pustakawan SMK terhadap penggunaan sistem informasi *e-library*.
6. Manfaat-Manfaat Bersih. Manfaat-manfaat bersih (*net benefit*) ini mengukur nilai bersih dampak positif dan negatif dari sistem informasi

e-library terhadap siswa, guru, organisasi-organisasi sekolah, dan sosial-ekonomi, dan masyarakat secara keseluruhan

7. Relevansi (*Relevance*). Relevansi adalah istilah yang tepat antara konsep ilmu perpustakaan dengan sistem informasi *e-library*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di empat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Propinsi Jawa Tengah dan Yogyakarta yang didapat dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Jangka waktu penelitian ini adalah dua tahun. Obyek penelitian ini adalah sistem informasi *e-library* pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Data yang digunakan meliputi data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari internal (perpustakaan) SMK dan dari eksternal (Dinas Pendidikan, Kemeninfo dll.). Data primer diperoleh dari survei yang dipandu dengan instrumen berupa kuesioner yang dibahas melalui *focus group discussion* (FGD).

Analisis dilakukan dengan pendekatan *structural equation model* (SEM) melalui dua tahap yaitu (1) tahap *exploratory* yang bertujuan untuk mengembangkan hipotesis dan model pengukuran dan (2) tahap *confirmatory* yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan model pengukuran terhadap data yang didapatkan.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahun ke-1 adalah sebagai berikut:

1. Kajian Pustaka
2. Survei Identifikasi
3. Pemetaan
4. Survei Spesifikasi

Kegiatan-kegiatan penelitian di atas untuk mencapai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan ukuran-ukuran yang menentukan kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas sistem (*system quality*) pada *e-library*.
2. Mengidentifikasi dan menetapkan ukuran-ukuran yang menentukan kualitas pelayanan (*service quality*) dan kemudahan (*ease of use*) penggunaan *e-library*
3. Menyusun model sementara yang menentukan penggunaan (*use*), model kepuasan pemakai (*user satisfaction*), dan kemudahan penggunaan *e-library* menurut siswa, guru, dan pegawai/pengelola perpustakaan SMK
4. Menyusun model awal kesuksesan *e-library*, lengkap dengan, indikator-indikator yang digunakan dan ukuran-ukuran kesuksesan *e-library*. SMK yang dilibatkan untuk memvalidasi model awal dan instrumen yang digunakan berjumlah empat SMK.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model struktural atau *inner model* dievaluasi dengan melihat nilai *R-Squares* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya dan stabilitas dari estimasi yang dievaluasi dengan menggunakan uji t-statistik yang diperoleh lewat prosedur *bootstrapping*.

Berdasarkan tabel Nilai *R-Square* dapat diketahui bahwa nilai Nilai *R-Square* untuk variabel Manfaat Bersih (Kesuksesan) termasuk dalam kategori moderate (sedang), yaitu sebesar 0,614 yang berarti kesuksesan *e-library* dapat dijelaskan oleh variabel kepuasan dan intensi penggunaan sebesar 61,4 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan untuk variabel kepuasan, termasuk dalam kategori moderate, yaitu sebesar 0,575 yang artinya kepuasan siswa dalam menggunakan *e-library* dapat dijelaskan oleh variabel kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas pelayanan, dan kualitas kolaborasi sebesar 55,1 %. Variabel intensi, termasuk dalam kategori lemah, yaitu sebesar 0,429 artinya intensitas penggunaan *e-library* dapat dijelaskan oleh variabel kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas pelayanan, dan kualitas kolaborasi sebesar 42,9 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model ini.

Berdasarkan nilai Beta Koefisien dan nilai *T-statistic*, maka hasil uji untuk masing-masing konstruk dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. IP -> MB

Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel intensi penggunaan (IP) dan kesuksesan *e-library* (MB) memiliki nilai koefisien beta (*original sample*) 0,268 dan *t-value* sebesar 3,715. Hal ini menunjukkan bahwa intensi penggunaan berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan *e-library*

2. KI -> IP

Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel kualitas informasi (KI) dan intensi penggunaan (IP) memiliki nilai koefisien beta (*original sample*) 0,563 dan *t-value* sebesar 5,730. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap intensi penggunaan

3. KI -> KPEM

Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel kualitas informasi (KI) dan kepuasan pemakai (KPEM) memiliki nilai koefisien beta (*original sample*) 0,193 dan *t-value* sebesar 2,534. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai

4. KK -> IP

Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel kualitas kolaborasi (KK) dan intensi penggunaan (IP) memiliki nilai koefisien beta (*original sample*) 0,095 dan *t-value* sebesar 1,203. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kolaborasi tidak berpengaruh terhadap intensi penggunaan

5. KK -> KPEM

Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel kualitas kolaborasi (KK) dan kepuasan pemakai (KPEM) memiliki nilai koefisien beta (*original sample*) 0,392 dan *t-value* sebesar 3,932. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kolaborasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai

6. KP -> IP

Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel kualitas pelayanan (KP) dan intensi penggunaan (IP) memiliki nilai koefisien beta (*original sample*) 0,278 dan *t-value* sebesar 2,506. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap intensi penggunaan

7. KP -> KPEM

Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel kualitas pelayanan (KP) dan kepuasan pemakai (KPEM) memiliki nilai koefisien beta (*original sample*) 0,153 dan *t-value* sebesar 2,182. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai

8. KPEM -> MB

Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel kepuasan pemakai (KPEM) dan kesuksesan *e-library* (MB) memiliki nilai koefisien beta (*original sample*) 0,604 dan *t-value* sebesar 9,396. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan pemakai berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan *e-library*

9. KS -> IP

Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel kualitas sistem (KS) dan Intensitas Penggunaan (IP) memiliki nilai koefisien beta (*original sample*) -0,286 dan *t-value* sebesar 3,311. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaan

10. KS -> KPEM

Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel kualitas sistem (KS) dan kepuasan pemakai (KPEM) memiliki nilai koefisien beta (*original sample*) 0,205 dan *t-value* sebesar 2,452. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai.

Setelah menilai model secara keseluruhan dan menguji hubungan kausalitas seperti yang diuji, tahap selanjutnya adalah pembahasan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel kualitas informasi (KI) dan intensitas penggunaan (IP) memiliki nilai koefisien beta (*original sample*) 0,563 dan *t-value* sebesar 5,730 lebih besar dari 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaan. Hubungan positif yang ditunjukkan oleh

koefisien tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kualitas informasi yang tersedia semakin tinggi intensi siswa untuk menggunakan *e-library*.

2. Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel kualitas informasi (KI) dan kepuasan pemakai (KPEM) memiliki nilai koefisien beta (*original sample*) 0,193 dan *t-value* sebesar 2,534 lebih besar dari 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai. Hubungan positif yang ditunjukkan oleh koefisien tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kualitas informasi yang tersedia, maka kepuasan pengguna atau pemakai *e-library* akan meningkat.
3. Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel kualitas sistem (KS) dan Intensi Penggunaan (IP) memiliki nilai koefisien beta (*original sample*) -0,286 dan *t-value* sebesar 3,311 lebih besar dari 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap intensi penggunaan. Hubungan positif yang ditunjukkan oleh koefisien tersebut dapat dijelaskan bahwa, semakin meningkatnya kualitas sistem, maka akan meningkatkan intensi Penggunaan *e-library*.
4. Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel kualitas sistem (KS) dan kepuasan pemakai (KPEM) memiliki nilai koefisien beta (*original sample*) 0,205 dan *t-value* sebesar 2,452. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai. Hubungan positif yang ditunjukkan oleh koefisien tersebut dapat dijelaskan bahwa, semakin meningkatnya kualitas sistem, maka akan meningkatkan kepuasan pemakai *e-library*.
5. Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel kualitas pelayanan (KP) dan intensi penggunaan (IP) memiliki nilai koefisien beta (*original sample*) 0,278 dan *t-value* sebesar 2,506 lebih besar dari 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap intensi penggunaan. Hubungan positif yang ditunjukkan oleh koefisien tersebut dapat dijelaskan bahwa, semakin meningkatnya kualitas pelayanan dalam *e-library*, maka akan meningkatkan intensi penggunaan *e-library*.
6. Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel kualitas pelayanan (KP) dan kepuasan pemakai (KPEM) memiliki nilai koefisien beta (*original sample*) 0,153 dan *t-value* sebesar 2,182 lebih besar dari 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai. Hubungan positif yang ditunjukkan oleh koefisien tersebut dapat dijelaskan bahwa, semakin meningkatnya kualitas pelayanan dalam *e-library*, maka akan meningkatkan kepuasan pemakai *e-library*.
7. Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel kualitas kolaborasi (KK) dan intensi penggunaan (IP) memiliki nilai koefisien beta (*original*

sample) 0,095 dan *t-value* sebesar 1,203 lebih kecil dari 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kolaborasi tidak berpengaruh terhadap intensi penggunaan.

8. Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel kualitas kolaborasi (KK) dan kepuasan pemakai (KPEM) memiliki nilai koefisien beta (*original sample*) 0,392 dan *t-value* sebesar 3,932 lebih besar dari 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kolaborasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai. Hubungan positif yang ditunjukkan oleh koefisien tersebut dapat dijelaskan bahwa, semakin tinggi kualitas kolaborasi, maka kepuasan pemakai semakin meningkat.
9. Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel kepuasan pemakai (KPEM) dan kesuksesan *e-library* (MB) memiliki nilai koefisien beta (*original sample*) 0,604 dan *t-value* sebesar 9,396 lebih besar dari 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan pemakai berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan *e-library*. Hubungan positif yang ditunjukkan oleh koefisien tersebut dapat dijelaskan bahwa, semakin meningkatnya kepuasan pemakai *e-library*, maka kesuksesan *e-library* akan meningkat, dengan kata lain bahwa sistem *e-library* tersebut sukses.
10. Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel intensi penggunaan (IP) dan kesuksesan *e-library* (MB) memiliki nilai koefisien beta (*original sample*) 0,268 dan *t-value* sebesar 3,715 lebih besar dari 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa intensi penggunaan berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan *e-library*. Hubungan positif yang ditunjukkan oleh koefisien tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi intensi siswa dalam menggunakan *e-library*, maka kesuksesan *e-library* akan meningkat, dengan kata lain bahwa sistem *e-library* tersebut sukses.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan analisis data maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Intensi Penggunaan

Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel kualitas informasi (KI) dan intensi penggunaan (IP) memiliki nilai koefisien beta (*original sample*) 0,563 dan *t-value* sebesar 5,730 lebih besar dari 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap intensi penggunaan. Hubungan positif yang ditunjukkan oleh koefisien tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kualitas informasi yang tersedia semakin tinggi intensi siswa untuk menggunakan *e-library*.

2. Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pemakai

Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel kualitas informasi (KI) dan kepuasan pemakai (KPEM) memiliki nilai koefisien beta (*original sample*) 0,193 dan *t-value* sebesar 2,534 lebih besar dari 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap

kepuasan pemakai. Hubungan positif yang ditunjukkan oleh koefisien tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kualitas informasi yang tersedia, maka kepuasan pengguna atau pemakai *e-library* akan meningkat.

3. Pengaruh Kualitas Sistem terhadap Intensi Penggunaan

Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel kualitas sistem (KS) dan Intensi Penggunaan (IP) memiliki nilai koefisien beta (*original sample*) -0,286 dan *t-value* sebesar 3,311 lebih besar dari 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap intensi penggunaan. Hubungan positif yang ditunjukkan oleh koefisien tersebut dapat dijelaskan bahwa, semakin meningkatnya kualitas sistem, maka akan meningkatkan intensi Penggunaan *e-library*.

4. Pengaruh kualitas sistem terhadap Kepuasan Pemakai

Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel kualitas sistem (KS) dan kepuasan pemakai (KPEM) memiliki nilai koefisien beta (*original sample*) 0,205 dan *t-value* sebesar 2,452. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai. Hubungan positif yang ditunjukkan oleh koefisien tersebut dapat dijelaskan bahwa, semakin meningkatnya kualitas sistem, maka akan meningkatkan kepuasan pemakai *e-library*.

5. Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Intensi Penggunaan

Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel kualitas pelayanan (KP) dan intensi penggunaan (IP) memiliki nilai koefisien beta (*original sample*) 0,278 dan *t-value* sebesar 2,506 lebih besar dari 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap intensi penggunaan. Hubungan positif yang ditunjukkan oleh koefisien tersebut dapat dijelaskan bahwa, semakin meningkatnya kualitas pelayanan dalam *e-library*, maka akan meningkatkan intensi penggunaan *e-library*.

6. Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap kepuasan pemakai

Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel kualitas pelayanan (KP) dan kepuasan pemakai (KPEM) memiliki nilai koefisien beta (*original sample*) 0,153 dan *t-value* sebesar 2,182 lebih besar dari 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai. Hubungan positif yang ditunjukkan oleh koefisien tersebut dapat dijelaskan bahwa, semakin meningkatnya kualitas pelayanan dalam *e-library*, maka akan meningkatkan kepuasan pemakai *e-library*.

7. Pengaruh Kualitas Kolaborasi terhadap Intensi Penggunaan

Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel kualitas kolaborasi (KK) dan intensi penggunaan (IP) memiliki nilai koefisien beta (*original sample*) 0,095 dan *t-value* sebesar 1,203 lebih kecil dari 1,96. Hal

ini menunjukkan bahwa kualitas kolaborasi tidak berpengaruh terhadap intensi penggunaan.

8. Pengaruh Kualitas Kolaborasi terhadap Kepuasan Pemakai

Hasil pengujian menunjukan *path* antara variabel kualitas kolaborasi (KK) dan kepuasan pemakai (KPEM) memiliki nilai koefisien beta (*original sample*) 0,392 dan *t-value* sebesar 3,932 lebih besar dari 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kolaborasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai. Hubungan positif yang ditunjukkan oleh koefisien tersebut dapat dijelaskan bahwa, semakin tinggi kualitas kolaborasi, maka kepuasan pemakai semakin meningkat.

9. Pengaruh Kepuasan Pemakai terhadap Manfaat Bersih (Kesuksesan)

Hasil pengujian menunjukan *path* antara variabel kepuasan pemakai (KPEM) dan kesuksesan e-library (MB) memiliki nilai koefisien beta (*original sample*) 0,604 dan *t-value* sebesar 9,396 lebih besar dari 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan pemakai berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan e-library. Hubungan positif yang ditunjukkan oleh koefisien tersebut dapat dijelaskan bahwa, semakin meningkatnya kepuasan pemakai e-library, maka kesuksesan e-library akan meningkat, dengan kata lain bahwa sistem e-library tersebut sukses.

10. Pengaruh Intensi Penggunaan terhadap Manfaat Bersih (Kesuksesan)

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, dapat diajukan saran mengenai pengadaan e-library untuk SMK yang belum memiliki sistem perpustakaan digital. Hal tersebut perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi informasi perpustakaan. Namun, beberapa SMK masih ada yang belum mempunyai e-library karena pengadaan yang terlalu mahal, sehingga pemerintah diharapkan dapat mempermudah perealisasi dari pengadaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertot, J.C. (2003), World Libraries on the Information Superhighway: Internet-based Library Services, *Library Trends*, Vol. 52: 209-227.
- Davis, F. D. (1993). User acceptance of information technology: System characteristics, user perceptions and behavior impacts. *International Journal of Man Machine Studies*, Vol. 38 (3), 475-487.
- DeLone W.H. and E.R. McLean (2004), Measuring e-commerce success: applying the DeLone & McLean information systems success model, *International Journal of Electronic Commerce*, Vol. 9(1): 31-47.

- DeLone, W.H. and E.R. McLean, (2003), The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: a Ten Years Update, *Journal of Management Information Systems*, 19(4): 9-30.
- Galantone, R.J., D.A. Griffith, and G. Yalcinkaya, (2006), An Empirical Examination of A Technology Adoption for the Context of China, *Journal of International Marketing*, Vol. 14 (4), 1-27.
- Haverkamp, J. and K. Coffey, (2005), Instruction Issues in Special Library, *Special Libraries Handbook*, [Http://www.libsci.sc.edu/bob/class/](http://www.libsci.sc.edu/bob/class/)
- Hutchinson, H.B., Rose, A., Bederson, B., Weeks, A. dan Druin, A. (2005). User Acceptance of Digital Library: An New Empirical Exploration of Individual and System Components. *Information Technology & Libraries*, Vol. 24(1): 25-32
- Ifinedo, P. (2006), Extending the Gable et al. Enterprise Systems Success measurement model: a preliminary study. *Journal of Information Technology Management*, Vol. 17(1):14-33.
- Jeong, H (2011). An investigation of user perceptions and behavioral intentions towards the e-library, *Library Collections, Acquisitions, & Technical Services*, Vol. 35: 45–60.
- Lee-Post (2009). Explaining and predicting users continuance intention toward e-learning: An extension of the expectation–confirmation model. *Computer & Education*, 54 (2), 506–516.
- Ninghardjanti, P., A. Subarno, dan Badiyanto (2011) Pengembangan Model Penerimaan e-Library Melalui Inovasi TAM dengan TPB untuk Meningkatkan Fungsi Perpustakaan Sekolah dan Minat Membaca Siswa. *Laporan Penelitian PHB*, LPPM UNS: Surakarta
- Petter, DeLone, and McLean (2008), Measuring information systems success: models, dimensions, measures, and interrelationships, *European Journal of Information Systems*, Vol. 17 (236-263).
- Thong, J. Y. L., Hong, W., & Tam, K. Y. (2004). What leads to user acceptance of digital libraries? *Communications of the ACM*, Vol. 47 (11), 79–83.
- Venkatesh, V., and F.D. Davis, (1996), A Model of the Antecedents of Perceived Ease of Use: Development of a test, *Decision Sciences*, Vol. 27, 451-481.

- Venkatesh, V., and F.D. Davis, (2002), A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies, *Management Science*, Vol. 46 (2), 186-204.
- Venkatesh, V., Speier, C., & Morris, M. G. (2002). User acceptance enablers in individual decision making about technology: Toward an integrated model. *Decision Sciences*, Vol. 33 (2), 297–316.
- Wahono, R.S., (2006), Teknologi Informasi untuk Perpustakaan: Perpustakaan Digital dan Sistem Otomasi Perpustakaan, *IlmuComputer.Com*, Jakarta.
- Wang, Y., Y. Wang, H. Lin, and T. Tang, (2007), Determinants of User Acceptance
- Xie, H. (2006). Evaluation of digital libraries: Criteria and problems from users' perspectives. *Library & Information Science Research*, Vol. 28 (3), 433–452.
- Yusoff, Y. M., Muhammad, Z., Zahari, M. S. M., Pasah, E. S., and Robert, E. (2009). Individual differences, perceived ease of use, and perceived usefulness in the e-Library usage. *Computer and Information Science*, Vol. 2(1), 76–83.

Sumber Data:

Laporan UNDP: 2006, 2007, 2008.

Departemen Komunikasi dan Informasi : 2005, 2006, 2007.